



Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025

Elfrida Aritonang¹, Dame Taruli Simamora², Rida Gultom³,
Oktober Tua Aritonang⁴, Wilson Simanjuntak⁵

¹⁻⁵ Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Email: elfridaaritonang8@gmail.com¹, damesimamora19@gmail.com², ridagultom@gmail.com³
ataritonang68@gmail.com⁴, wilson.simanjuntak.mpdk@gmail.com⁵

Abstract: *The purpose of this study is to find out the influence of Contextual Learning on the Learning Motivation of Christian Religious Education in grade V of SD Negeri 173551 Laguboti for the 2024/2025 Academic Year. The method used in this study is a quantitative research method with the statistics of the Pre-Experimental The One Shot Case Study. The population is all grade V students of SD Negeri 173551 Laguboti which totals 54 people and a sample of 48 people is determined using the Slovin formula. Data was collected with a questionnaire of 30 items. The results of data analysis showed that there was an influence of Contextual Learning on the Learning Motivation of Christian Religious Education in grade V of SD Negeri 173551 Laguboti for the 2024/2025 Academic Year. The analysis requirements test is $t_{table} = 2.021 > t_{cal} = 3.022 > t_{table} = 2.021$. It is known that the t_{count} value is in the area of rejection of H_0 and acceptance of H_a , then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there is an influence of Contextual Learning on the Learning Motivation of Christian Religious Education in grade V of SD Negeri 173551 Laguboti for the 2024/2025.*

Keywords: *Contextual Learning, Students' Christian Religious Education Learning Motivation.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan statistika *Pre-Experimental the One Shot Case Study*. Populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 173551 Laguboti yang berjumlah 54 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 48 orang dengan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan dengan angket sebanyak 30 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025. Uji persyaratan analisis yaitu $t_{tabel} = 2,021 > t_{hitung} = 3,022 > t_{tabel} = 2,021$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, berarti setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Tujuan Pendidikan adalah menjadikan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang

jauh kedepan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Biasanya penyebabnya itu bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin ia sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi problem perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan seperti ini perlu dilakukan daya upaya yang mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan motivasi.

Motivasi belajar merupakan faktor yang penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Semakin besar motivasinya akan semakin sukses belajarnya. Siswa yang termotivasi belajar akan menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas belajar seperti berani mengungkapkan pendapatnya, senang dalam mencari dan memecahkan soal-soal, bahkan tekun menghadapi tugas. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil belajar, contohnya, ia kurang berhasil menangkap isi dari suatu bacaan, maka ia akan terdorong untuk membaca lagi. 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, jika terbukti usaha siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil. 3) Mengarahkan kegiatan belajar, contoh, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius karna kebanyakan bercanda gurau, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya. 4) Membesarkan semangat belajar, contoh, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.¹

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di kelas V SD Negeri 173551 Laguboti masih ditemukan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, 1) seperti kurang perhatian terhadap pelajaran, 2) kurangnya semangat dalam belajar, 3) sulit untuk belajar sendiri ketika diberikan tugas, 4) masih ditemukan siswa yang berbicara pada saat guru menjelaskan, hal tersebut tampak ketika guru Pendidikan Agama Kristen melaksanakan pembelajaran, 5) kurangnya konsentrasi sehingga siswa kerap sekali melakukan aktivitasnya sendiri. Misalnya, menggambar-gambar ketika guru menjelaskan materi, makan-makan di kelas, cenderung membuat gaduh dan mudah berkeluh kesah. Dari permasalahan yang ditemukan ternyata dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor

¹ Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).

internal. Faktor internalnya meliputi, faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, dan faktor eksternalnya meliputi faktor keluarga yang mencakup ke dalam cara orang tua mendidik anaknya, faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum dan interaksi, serta faktor masyarakat ialah kegiatan masyarakat yang terdiri dari teman, media, teman bergaul dan bentuk kegiatan dalam masyarakat berpengaruh bagi motivasi belajar siswa. Maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukanlah model pembelajaran yang dapat memicu semangat siswa untuk termotivasi dalam pembelajarannya.

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar dan mengajak siswa dengan situasi kehidupan nyata². Secara keseluruhan, CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga mendorong pemahaman yang lebih mendalam, keterlibatan, keaktifan, motivasi belajar yang tinggi dan pengembangan keterampilan kontekstual yang sesuai.

Menurut *Blanchard* Pengajaran dan Pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning (CTL)* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata Pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja³. Dalam hal ini pengajaran dan pembelajaran kontekstual menunjukkan bahwa pendekatan tersebut memungkinkan guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, memotivasi mereka untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka pelajari dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan model *Contextual Teaching and Learning*, dapat mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan hal itu mereka akan giat untuk belajar, berkreasi di kelas, mengembangkan ide-ide kreatif, dan melatih siswa memahami pembelajaran. Ini adalah model pembelajaran kontekstual yang diharapkan dapat mengubah cara berpikir kearah yang lebih baik

² Alpian Yayan, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Basicedu* 3 (2019): 895–896.

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Edisi Pert. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). 104-105

2. KAJIAN PUSTAKA

Kerangka Teoritis

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAK dan BP) adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang fasilitasnya yang tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pada hakikatnya Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dikemas secara sistematis dan teratur agar sesuai dengan lingkungan belajar guna umum dan sebagai pemberian injil, gembala, pemimpin, konselor dan menjadi garam dan terang bagi dunia.⁴

Wloodkowski yang berpendapat bahwa motivasi belajar adalah arah dan ketahanan perilaku siswa dalam belajar.⁵ Selain itu menurut Tsai, Cheng, Yeh & Lin motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.⁶ Selanjutnya menurut Sudirman motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yangn menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁷

Selanjutnya Sardiman mengemukakan ada tiga fungsi motivasi yang dikutip dari buku *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.⁸

menurut Mc. Clelland ciri-ciri perilaku individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi adalah:

1. Menyukai tanggung jawab untuk memecahkan masalah
2. Cenderung menetapkan target yangn sulit dan berani mengambil resiko

⁴ Yotan Manga'pan, "Pentingnya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti," *Honei* 4 (2022): hal. 76-77.

⁵ Sri Milfayetty and Dkk., "Psikologi Pendidikan," *PPs Unimed*, 2018, hal. 122.

⁶ Mike Tumanggor, *Berpikir Kritis, Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21* (Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021), hal. 43.

⁷ Anis Fu'Adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hal. 35.

⁸ *Ibid.*, hal.83.

3. Memiliki tujuan yang jelas dan realistis
4. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh
5. Lebih mementingkan umpan balik yang nyata tentang hasil prestasinya
6. Senang dengan tugas yang dilakukan serta selalu ingin menyelesaikannya dengan sempurna.⁹

Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan. Menciptakan kondisi-kondisi tertentu dapat membangkitkan motivasi belajar. Menurut Slameto bahwa cara guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara:

1. Menggairahkan siswa, guru perlu menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan, dan guru harus memberikan kebebasan dalam situasi belajar untuk berpindah dari satu sisi pelajaran ke sisi lain.
2. Memberikan realistis, Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu. Jika ada siswa yang mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.
3. Memberikan Insentif, Jika siswa mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah pada siswa yang berupa pujian dan nilai yang baik, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pengajaran.
4. Mengarahkan, guru harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.

Selanjutnya menurut Max Darsono, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kemampuan belajar
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa.¹⁰

⁹ Erar Yusuf Adie, "Dampak Motivasi Terhadap Peningkatan Kinerja Individu," *Humaniora* 5 (2014): hal. 498.

¹⁰ Bayu Wasono Bening Samudra, *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, ed. Guepedia (Guemedia Group, 2021), hal 42-43.

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang di desain dan dikuasai guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa di kelas, dengan tujuan agar materi pelajaran dapat diterima, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Untuk itu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menjadi salah satu model yang di gunakan dalam belajar untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Blanchard mengemukakan bahwa dalam Trianto model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dalam kehidupan nyata mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja serta dapat diterapkan dalam konteks pribadi, sosial, dan kultural.¹¹

tujuan dari model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah:

1. Mengembangkan minat belajar siswa
2. Mendorong siswa sehingga akan termotivasi untuk belajar
3. Membantu peserta didik dalam berpikir kritis dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.
4. Membantu belajar siswa lebih bermakna dengan adanya pemahaman bukan dengan hafalan.

menurut Suprijono menjelaskan ada 7 (tujuh) komponen utama pembelajaran model pembelajaran kontekstual, yaitu :

1. Konstruktivisme (*Constructivism*)
2. Inkuiri (*Inquiry*)
3. Bertanya (*Questioning*)
4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
5. Pemodelan (*Modeling*)
6. Refleksi (*Reflection*)
7. Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*).¹²

¹¹ Armela Nababan Senida Harefa. Robinhot Sihombing, "Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten ...," *Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat Sinar Kasih* 1 (2023): hal. 126-127.

¹² Dasep Bayu Ahyar, *Model-Model Pembelajaran*, ed. Sukmawati Fatma (Pradina Pustaka, 2021), hal. 22-24.

Adapun beberapa keunggulan dari pembelajaran kontekstual menurut Shoimin, adalah

:

1. Pembelajaran lebih bermakna dan riil. Artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata, sehingga materi yang dipelajari akan tertanam erat dalam memori peserta didik dengan itu tidak akan mudah dilupakan.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik karena model pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme, di mana peserta didik dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri.
3. Kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik secara penuh, baik fisik maupun mental.
4. Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi saja akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
5. Materi dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik, bukan hasil pemberian.
6. Penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung.
2. Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.
3. Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam model pembelajaran kontekstual, guru tidak lagi berperan sebagai sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik.
4. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak peserta didik agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.¹³

¹³ Ibid., hal. 27-29.

3. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu adanya pembuktian, pengujian kebenarannya yang teliti. Sugiyono mengatakan bahwa hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis mengajukan hipotesa atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh Positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025.

4. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari peneruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2016:107).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental design* dengan bentuk "*The One Shot Case Study*". *The One Shot Case Study* yaitu desain penelitian yang hanya melibatkan satu kelas eksperimen yang dilaksanakan

5. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pengolahan Data

Dari perhitungan tersebut telah diperoleh r_{xy} untuk item nomor 1 sampai dengan item nomor 30. Selanjutnya untuk mengetahui apakah item valid atau tidak valid maka berikut ini akan dibandingkan nilai r_{xy} masing-masing item dengan nilai r_{tabel} ($\alpha=0,05$; $IK=95\%$; $n=30$) yaitu 0,361.¹⁵ Dapat dilihat dari tabel perbandingan berikut.

Tabel.1

Perbandingan Nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Perbandingan	Keterangan
1	0.562	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0.55	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0.662	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0.431	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0.535	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 64.

¹⁵ Lihat di lampiran 6. Harga kritik r product moment.

6	0.372	0.361	r hitung > r tabel	Valid
7	0.383	0.361	r hitung > r tabel	Valid
8	0.559	0.361	r hitung > r tabel	Valid
9	0.43	0.361	r hitung > r tabel	Valid
10	0.473	0.361	r hitung > r tabel	Valid
11	0.448	0.361	r hitung > r tabel	Valid
12	0.385	0.361	r hitung > r tabel	Valid
13	0.559	0.361	r hitung > r tabel	Valid
14	0.43	0.361	r hitung > r tabel	Valid
15	0.491	0.361	r hitung > r tabel	Valid
16	0.386	0.361	r hitung > r tabel	Valid
17	0.432	0.361	r hitung > r tabel	Valid
18	0.462	0.361	r hitung > r tabel	Valid
19	0.535	0.361	r hitung > r tabel	Valid
20	0.399	0.361	r hitung > r tabel	Valid
21	0.373	0.361	r hitung > r tabel	Valid
22	0.513	0.361	r hitung > r tabel	Valid
23	0.447	0.361	r hitung > r tabel	Valid
24	0.47	0.361	r hitung > r tabel	Valid
25	0.462	0.361	r hitung > r tabel	Valid
26	0.535	0.361	r hitung > r tabel	Valid
27	0.399	0.361	r hitung > r tabel	Valid
28	0.373	0.361	r hitung > r tabel	Valid
29	0.513	0.361	r hitung > r tabel	Valid
30	0.447	0.361	r hitung > r tabel	Valid

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 30 item angket, semua angket valid karena r hitung > r tabel. Maka, dari 30 item angket yang diujicobakan dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian.

Uji Reliabilitas Angket Variabel X

Uji reliabilitas angket sebanyak 30 butir pertanyaan kepada 30 orang responden dengan menggunakan rumus *Formula Alpha Cronbach* yang dikemukakan oleh Arikunto¹⁶:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrument

k = Banyak butir soal

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung:2017), 239.

$$\sum \sigma_b^2 = \text{Jumlah Varians butir}$$

$$\sigma_t^2 = \text{Jumlah varians total}$$

Untuk menghitung varians setiap butir sampel dengan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto¹⁷:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$$\sigma_t^2 = \text{Jumlah Varian butir}$$

$$N = \text{Jumlah responden uji coba angket}$$

$$\sum x^2 = \text{Jumlah kuadrat skor jawaban responden setiap butir}$$

$$(\sum x)^2 = \text{Jumlah skor jawaban responden setiap butir dikuadratkan¹⁸}$$

Untuk menghitung varians ke 30 butir item dibentuk tabel penolong berikut ini.

Tabel.2

No. Item	$\sum X$	$\sum X^2$	$(\sum X)^2$	$\frac{(\sum X)^2}{N}$	$\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$	σb^2
1	91	301	8281	276.0333	24.96667	0.832222
2	100	352	10000	333.3333	18.66667	0.622222
3	80	244	6400	213.3333	30.66667	1.022222
4	99	347	9801	326.7	20.3	0.676667
5	96	326	9216	307.2	18.8	0.626667
6	92	306	8464	282.1333	23.86667	0.795556
7	90	294	8100	270	24	0.8
8	102	360	10404	346.8	13.2	0.44
9	86	266	7396	246.5333	19.46667	0.648889
10	93	315	8649	288.3	26.7	0.89
11	102	360	10404	346.8	13.2	0.44
12	93	311	8649	288.3	22.7	0.756667
13	102	360	10404	346.8	13.2	0.44
14	86	266	7396	246.5333	19.46667	0.648889
15	93	315	8649	288.3	26.7	0.89
16	97	333	9409	313.6333	19.36667	0.645556
17	90	294	8100	270	24	0.8
18	100	348	10000	333.3333	14.66667	0.488889
19	96	326	9216	307.2	18.8	0.626667
20	96	326	9216	307.2	18.8	0.626667

¹⁷Ibid, 213.

¹⁸ ibid.

21	95	317	9025	300.8333	16.16667	0.538889
22	96	330	9216	307.2	22.8	0.76
23	99	345	9801	326.7	18.3	0.61
24	90	290	8100	270	20	0.666667
25	100	348	10000	333.3333	14.66667	0.488889
26	96	326	9216	307.2	18.8	0.626667
27	96	326	9216	307.2	18.8	0.626667
28	95	317	9025	300.8333	16.16667	0.538889
29	96	330	9216	307.2	22.8	0.76
30	99	345	9801	326.7	18.3	0.61
Jumlah	2846	9624	270770	9025.667	598.3333	19.944

Jumlah varians butir adalah:

$$\sum \sigma_b^2 = 19,944$$

Selanjutnya akan dihitung varians total dengan menggunakan data skor total seluruh butir sebagai berikut:

$$\sum X = 2846$$

$$\sum X^2 = 273882$$

Maka:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{273882 - \frac{(2846)^2}{30}}{30} = \frac{273882 - 269990,5}{30} = \frac{3891,47}{30} = 129,716$$

Selanjutnya nilai jumlah varians butir dan varians total tersebut dimasukkan ke dalam rumus rumus *Formula Alpha Cronbach* yang dikemukakan oleh Arikunto:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{19,944}{129,716} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{29} \right) (1 - 0,154)$$

$$r_{11} = (1,03)(0,846)$$

$$r_{11} = 0,875$$

Harga r_{11} di atas dikonsultasikan dengan indeks korelasi hitung dengan interpretasi sederhana sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono¹⁹yaitu:

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:2017), 184.

Tabel.3

0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat kuat

Dengan mengkonsultasikan nilai $r_{11} = 0,875$ dengan indeks korelasi hitung, nilai tersebut berada pada interpretasi sangat kuat (0,800-1,000). Dengan demikian angket yang digunakan dalam ujicoba ini reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrument peneliti.

Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria penolakan/penerimaan hipotesisi

Jika $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Maka dengan harga t_{hitung} yang telah diperoleh dibandingkan dengan t_{tabel} dengan dk pembilang pada taraf kesalahan $\alpha = 5\% = 0,05$ uji dua pihak. Karena jumlah sampel adalah 47 maka harga t_{tabel} 2,021.

Ternyata $t_{tabel} > t_{hitung}$ yaitu $2,021 > 3,022$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu penolakan ditolak H_0 dan penerimaan H_a dapat dilihat pada gambar kurva berikut ini:

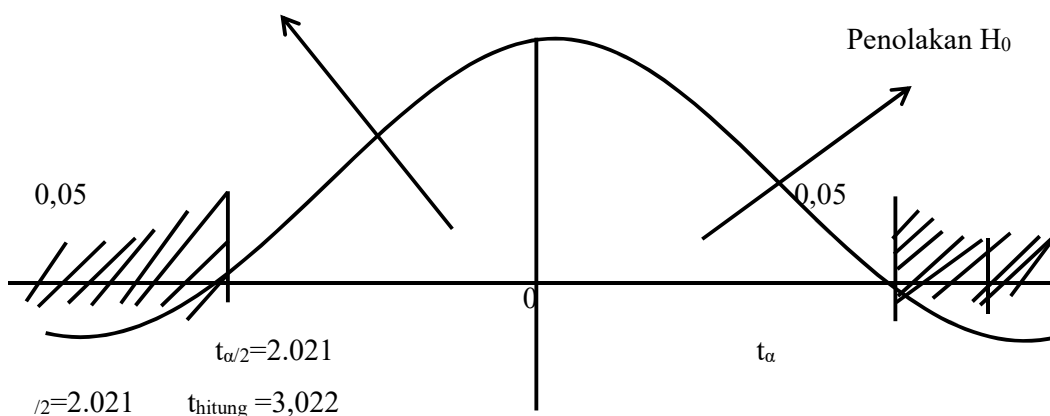
$$\alpha = 5\%$$

Daerah penerimaan H

Penerimaan H_0

Daerah Penerimaan H_a

Penolakan H_0



Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu Terdapat Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar PAK Siswa Kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah Pembelajaran Kontekstual (X) dan variabel terikat adalah Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa (Y).

Berdasarkan perolehan data dan hasil pengujian data serta hasil perhitungan uji analisis data dengan menggunakan uji-t maka diperoleh hasil perhitungan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ di dapat $t_{hitung} = 3,022$ dan $t_{tabel} = 2,021$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar PAK Siswa Kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-30 item angket tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebelum menggunakan Pembelajaran Kontekstual adalah nomor 30 dengan skor 163 dan nilai rata-rata 3,47. Sementara nilai terendah dari ke-30 item angket tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025 dengan menggunakan Pembelajaran Kontekstual adalah nomor 29 dengan skor 133 dan nilai rata-rata 2,83. Pencapaian keseluruhan tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebelum menggunakan Pembelajaran Kontekstual adalah 95,723.

Diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-30 item angket tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025 dengan menggunakan Pembelajaran Kontekstual adalah nomor 13 dengan skor 172 dan nilai rata-rata 3,66. Sementara nilai terendah dari ke-30 item angket tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025 dengan menggunakan Pembelajaran Kontekstual adalah nomor 7 dengan skor 153 dan nilai rata-rata 3,26. Pencapaian keseluruhan tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025 setelah menggunakan Pembelajaran Kontekstual mengalami peningkatan yaitu 103,94.

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian, diperoleh nilai t_{hitung} berada pada kanan kurva uji dua pihak, yaitu $t_{tabel} = 2,021 >$

$t_{hitung} = 3,022 > t_{tabel} = 2,021$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar PAK Siswa Kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025. Secara sederhana, dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pencapaian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen melalui Pembelajaran Kontekstual lebih tinggi yaitu 95,72 pada *Pre-Test* dan 103,94 pada *Post-Test*.

6. KESIMPULAN BERDASARKAN TEORI

Pembelajaran Kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan pelajaran dengan situasi dunia nyata, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mampu menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman pribadi mereka. Dalam hal ini mengaitkan materi Pelajaran dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya siswa, Ini menciptakan hubungan yang kuat antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan pemahaman yang mendalam dan memperkuat motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah daya pendorong yang menggerakkan dan mengarahkan perilakunya untuk belajar Pendidikan Agama Kristen, karena pentingnya belajar Pendidikan Agama Kristen yaitu untuk memampukan orang-orang hidup sebagai orang-orang kristen yang sesuai dengan iman kristen yaitu sebagai kepercayaan, iman sebagai keyakinan dan iman sebagai perbuatan/ tindakan.

Kesimpulan Hasil Penelitian

esimpulan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa $t_{tabel} = 2,021 > t_{hitung} = 3,022 > t_{tabel} = 2,021$ atau H_0 penolakan dan H_a penerimaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar PAK Siswa Kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025. Secara sederhana, dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pencapaian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen melalui Pembelajaran Kontekstual lebih tinggi yaitu 95,72 pada *Pre-Test* dan 103,94 pada *Post-Test*.

Kesimpulan Akhir

Dari hasil penelitian maka disimpullkan bahwa “Terdapat Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar PAK Siswa Kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025.”

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar PAK Siswa Kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025 dengan ini disarankan kepada:

1. Guru PAK

Guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya meningkatkan penggunaan Pembelajaran Kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas V kerana sudah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Kristen.

2. Sekolah

Sekolah dalam hal ini adalah ditujukan kepada kepala sekolah yang diharapkan untuk menyarankan guru-guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan Pembelajaran Kontekstual karena sudah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen.

3. Siswa

Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar yang telah dirancang oleh guru Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan Pembelajaran Kontekstual serta diharapkan motivasi belajar siswa meningkat setelah proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menggunakan Pembelajaran Kontekstual. Selain itu diharapkan siswa mampu mencari dan memecahkan soal didalam kelas.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Pembelajaran Kontekstual ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain seperti halnya keaktifan belajar siswa, hasil belajar siswa, kreativitas belajar siswa, maupun hal lainnya karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal yang berhubungan dengan diri siswa.

meningkatkan pemahaman yang mendalam dan memperkuat motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah daya pendorong yang menggerakkan dan mengarahkan perilakunya untuk belajar Pendidikan Agama Kristen, karena pentingnya belajar Pendidikan Agama Kristen yaitu untuk memampukan orang-orang hidup sebagai orang-orang kristen yang sesuai

dengan iman kristen yaitu sebagai kepercayaan, iman sebagai keyakinan dan iman sebagai perbuatan/ tindakan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adie, Erar Yusuf. "Dampak Motivasi Terhadap Peningkatan Kinerja Individu." *Humaniora* 5 (2014): 498.
- Ahyar, Dasep Bayu. *Model-Model Pembelajaran*. Edited by Sukmawati Fatma. Pradina Pustaka, 2021.
- Alpian, Yayan. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Buana Pengabdian* 1 (2019): 67–68.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, 2006.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Budi, Kusumo Wahyu. *Pendekatan, Strategi Dan Model Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.
- Dimiyati, Mudjiono dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 182.
- Febriani, Suci. "Analisis Deskriptif Standar Deviasi." *Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 911.
- Fu'Adah, Anis. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Hariato. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ENDI, 2012.
- Hasudungan, Simatupang. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: PMBR ANDI, 2020.
- Husein, Umar. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Manga'pan, Yotan. "Pentingnya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti." *Honei* 4 (2022): 76–77.
- Mario, Josip, Pardomuan Nauli, and Dkk. *Model-Model Pembelajaran*. Kab.Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Martinis, Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Parsada Press, 2007.
- Milfayetty, Sri, and Dkk; "Psikologi Pendidikan." *PPs Unimed* (2018): 122.
- Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Oktaviansa, Willi Afdin, and Yunus. "Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Sidoarjo." *Jptm* 02, no. 01 (2013): 34–43.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/15/article/viewFile/3494/1911>.
- Ponidi. *Model Pembelajaran Inovatif & Efektif*. Edited by M. Muslihudin dan Satria Abadi.

- Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Putri Lestari, Nyoman Ayu, Kadek Lina Kurniawati, Made Sri Astika Dewi, Putu Agus Dharma Hita, Nimade Ingnityas Prima Astuti, and Aditya Ridho Fatmawan. *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*. Bali: NILACAKRA, 2023.
- Putrianasari, Desi. "Pengaruh Penerapan Pendekatan." *Scholaria* 5, no. 20 (2003): 62–70.
- Samudra, Bayu Wasono Bening. *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*. Edited by Guepedia. Guemedia Group, 2021.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Senida Harefa. Robinhot Sihombing, Armela Nababan. "Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten" *Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat Sinar Kasih* 1 (2023): 126–127.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Suprpto, Edy. "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Langsung Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif." *Innovation of Vocational Technology Education* 11, no. 1 (2017): 25.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Edisi Pert. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Tumanggor, Mike. *Berpikir Kritis, Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21*. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021.
- Yayan, Alpian. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Basicedu* 3 (2019): 895–896.
- Zaenal Abidin, Enung Nugraha, and Washudin. "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Materi Fiqih." *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)* 1, no. 2 (2022): 131–150.